



---

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SMP NEGERI 16 BATAM

Yessy Wasti

Smp Negeri 16 Batam

E-mail: [yessywasti16@gmail.com](mailto:yessywasti16@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02-05-2023

Revised: 12-05-2023

Accepted: 20-05-2023

### Keywords:

Model Pembelajaran  
Inquiry, Prestasi  
Belajar

**Abstract:** Penelitian tindakan kelas yang dilakukan SMP Negeri 16 Batam pada siswa kelas VII.4 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran Inquiry. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 68,18 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 29,55%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini adalah 76. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 72,91 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 52,27%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 83,11 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 88,64%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah penggunaan model pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi di kelas adalah pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut akan dapat meningkatkan kompetensi kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, empati, toleransi dan kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan kecakapan hidup sesuai tujuan yang diharapkan, seorang guru dituntut memiliki berbagai keterampilan agar diakui sebagai sosok yang profesional. Menurut Yamin dan Maisah (2010: 35) menyatakan berbagai keterampilan yang harus dimiliki guru meliputi (1) mendesain pembelajaran; (2) mengembangkan pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) menguasai materi pembelajaran; (5) berinovasi dalam

pembelajaran; (6) menguasai komunikasi pembelajaran; (7) kompetensi keguruan; (8) memotivasi siswa; (9) mempergunakan strategi pembelajaran; (10) mempergunakan media dan metode pembelajaran; dan (11) melakukan penilaian siswa.

Berbekal kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu mewujudkan interaksi belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, tidak selamanya apa yang diharapkan akan dapat dicapai secara maksimal, berbagai factor mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal itu diketahui dari hasil observasi awal setelah dilaksanakan proses belajar mengajar IPS di SMP Negeri 16 Batam pada kelas VII.4 semester genap tahun pelajaran 2017/2018, nilai rata-rata siswa baru mencapai 68,18 dengan tingkat ketuntasan secara kelompok baru mencapai 29,55%. Pencapaian nilai rata-rata ini masih jauh di bawah nilai KKM (76) mata pelajaran IPS yang ditetapkan di sekolah ini.

Sesuai ketentuan yang dikeluarkan Kemendiknas (2010), jika ditemukan permasalahan seperti itu, guru harus melakukan refleksi diri, melakukan pengkajian atas tindakan yang telah diterapkan dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan, guru mencoba melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar IPS.

Apa yang dinyatakan tersebut menjadi landasan peneliti dalam upaya memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dialami. Model pembelajaran Inquiry menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Model ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui model pembelajaran ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis.

Salah satu tugas guru dalam pembentukan siswa yang baik adalah pembentukan konsep diri, hal ini dapat dilakukan dengan jalan melibatkan diri dalam inquiry, karena melalui keterlibatan aktif, siswa dapat memmanifestasikan potensinya dan memperoleh pengertian tentang diri. Mengajar dengan menggunakan inquiry memberikan kesempatan bagi siswa dalam keterlibatan yang lebih besar yaitu memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep diri lebih banyak.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII.4 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 16 Batam?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII.4 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 16 Batam.

#### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam penyusunan strategi (penerapan metode, model dan langkah-langkah) pembelajaran IPS selanjutnya.
2. Dapat memberikan sumbang saran yang positif bagi para guru-guru di SMP Negeri 16 Batam.

## LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran Inquiry

Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif. Dari pengetahuan dan pengalaman tersebut, seorang pembelajar mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Agar kesan yang didapatkan siswa dapat bermakna dan memberikan arti mendalam maka proses pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sejak lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfull) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Didasari hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan Inquiry dikembangkan.

Inquiry berasal dari kata to inquire yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran Inquiry ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran Inquiry mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah Inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

#### 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran Inquiry, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap peserta didik adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran Inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

**B. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang akan dibahas pada bab ini menyangkut dua suku kata dasar yaitu prestasi dan belajar. Berbagai rangkaian kalimat yang berbeda-beda menyangkut pengertian dari gabungan dua kata tersebut dikemukakan para ahli sesuai sudut pandang dan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Untuk lebih jelasnya gambaran prestasi belajar yang dimaksud, peneliti sampaikan beberapa petikan pendapat dari para ahli sebagai berikut.

W.S. Winkel (1987) menyatakan prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.

Sutratinah Tirtonegoro (1983: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu.

Menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983:91) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan

dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 16 Sukawati terhadap siswa kelas VII.4 semester genap tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar IPS 68,18. Hal ini terjadi karena siswa kurang berminat untuk mempelajarinya disebabkan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa lebih tertarik dan merasa tertantang dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada menggunakan model pembelajaran Inquiry dalam menyampaikan materi dalam IPS. Model ini dipilih karena Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar, yang menekankan kepada aktifitas siswa untuk mencari dan menemukan secara maksimal. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dalam hal ini posisi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, bukan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran Inquiry dapat mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran Inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting/Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 16 Batam merupakan lokasi penelitian tindakan kelas ini. Sekolah ini beralamat di Jalan S. Parman, Mangsang, Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau 29433 Provinsi: Kepulauan Riau, Telepon: (0778) 7026270.

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini diadopsi dari seorang ahli yang bernama Kurt Lewin seperti pada gambar berikut.

- 1) Menyusun perencanaan (planning)  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 2) Melaksanakan tindakan (acting)  
Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.
- 3) Melaksanakan pengamatan (observing)  
Pada tahap ini yang dilaksanakan adalah memberikan tes prestasi belajar untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry.
- 4) Melakukan refleksi (reflecting)  
Pada tahap ini yang dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan datanya menggunakan tes prestasi belajar.

### **Metode Analisis Data**

Sehubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 76 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dapat disampaikan adalah hal-hal yang telah dilakukan dalam perencanaan, bagaimana jalannya tindakan di kelas, apa yang telah diobservasi dan bagaimana hasil refleksi yang berupa analisis.

#### **1. Siklus I**

##### **1. Rencana Tindakan I**

Perencanaan penelitian pada siklus I meliputi:

- 1) Melakukan pengecekan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran Inquiry.
- 3) Membaca teori-teori tentang model pembelajaran Inquiry untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan.
- 4) Mempersiapkan gambar tentang sumber daya alam.
- 5) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan indikator pencapaian kompetensi.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan tindakan I pada tanggal 22 dan 25 Januari 2018, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Masuk ke ruang kelas VII.4 dengan membawa semua persiapan, menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas, kemudian guru memberi motivasi kepada peserta didik.
- 3) Sebelum masuk pelajaran inti, guru melakukan apersepsi untuk memancing perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran Inquiry: yaitu dengan cara:
  - Peneliti menjelaskan materi pelajaran "Kegiatan Ekonomi" melalui gambar-gambar yang sudah dipersiapkan.
  - Peneliti menjelaskan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa.

- Peneliti menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Mulai dari menjelaskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
  - Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi dan pentingnya kegiatan belajar.
  - Peneliti menyuruh siswa untuk merumuskan masalah sendiri dari materi yang dipelajari, agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang dikaji.
  - Mendorong siswa untuk mencari jawaban yang tepat dari masalah tersebut.
  - Peneliti mendampingi siswa dalam proses mencari jawaban dari masalah agar siswa memperoleh pengalaman yang sangat berharga. Perolehan pengalaman yang sangat berharga dimaksudkan untuk mengembangkan mental siswa melalui proses berpikir.
  - Melakukan hipotesis yaitu dengan mengkaji jawaban sementara dari permasalahan.
  - Guru mengembangkan kemampuan berhipotesis siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
  - Mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan.
  - Menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang diperoleh.
  - Mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
  - Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Untuk memperoleh data hasil penelitian, dilaksanakan pengamatan setelah selesai melakukan pembelajaran dengan memberikan tes prestasi belajar.

#### Refleksi Siklus I

Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan refleksi yaitu:

1. Rata-rata (*mean*)

Nilai rata-rata (*mean*) dicari dengan menghitung:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3208}{44} = 72,91$$

2. Median (titiktengah)

Nilai titik tengah (*median*) diperoleh dengan mengurut nilai (data) peserta didik dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut, karena jumlah data genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 76.

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

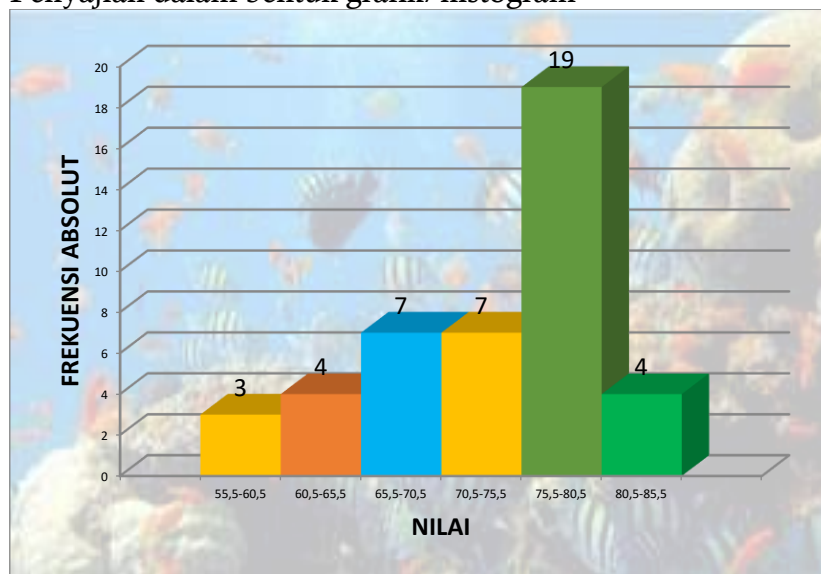
Hasil pengamatan pada siklus I mendapatkan nilai yang paling banyak muncul adalah 76, sehingga modusnya adalah 76.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk tabel sebagai acuan menyusun grafik maka terlebih dahulu peneliti harus menghitung:

1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$   
 =  $1 + 3,3 \times \text{Log} 44$   
 =  $1 + 3,3 \times 1,64$   
 =  $1 + 5,41 = 6,41 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 =  $82 - 56 = 26$
3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K} = \frac{26}{6} = 4,3 \rightarrow 5$
4. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	56 – 60	58,0	3	6,82
2	61 – 65	63,0	4	9,09
3	66 – 70	68,0	7	15,91
4	71 – 75	73,0	7	15,91
5	76 – 80	78,0	19	43,18
6	81 – 85	83,0	4	9,09
Total			44	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII.4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 16 Batam Siklus I

Prestasi belajar siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,91 dengan ketuntasan belajar 52,27%. Hasil ini belum menunjukkan keberhasilan karena ketuntasan belajar belum 80% sesuai usulan indikator keberhasilan penelitian. Dari hasil catatan-catatan peneliti, ketidakberhasilan ini disebabkan masih adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:



1. Penjelasan materi belum dipahami siswa sehingga prestasi belajar yang diharapkan belum dapat dicapai.
2. Penjelasan materi dan kegiatan belajar belum mampu memotivasi peserta didik.
3. Siswa belum sepenuhnya terlibat dalam merumuskan masalah yang dikaji.
4. Siswa tidak merasa terdorong untuk dapat merumuskan masalah.
5. Peneliti belum maksimal menjelaskan langkah-langkah Inquiry karena baru pertamakali dicobakan.

Walaupun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I ini, namun ada kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu:

1. Nilai rata-rata sudah dapat ditingkatkan.
2. Peneliti sebagai guru sudah mengenal model-model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

## 2. Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus II dibuat dengan sangat matang agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala. Untuk perencanaan ini dilakukan hal-hal:

- 1) Berkonsultasi dengan teman-teman guru untuk membicarakan langkah-langkah model pembelajaran Inquiry.
- 2) Membaca lebih seksama teori model pembelajaran Inquiry.
- 3) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).
- 4) Mempersiapkan gambartentangsumberdayaalam.
- 5) Menyusun soal-soal penilaian.

### 2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II pada tanggal 1 dan 5 Februari 2018, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masuk ke ruang kelas VII.4 dengan membawa semua persiapan, menyampaikan salam dan berdoa.
- 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas, kemudian guru memberi motivasi kepada peserta didik.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Inquiry, seperti di siklus I. Membahas materi "Permintaan, Penawaran, Pasar, dan Harga".
- 4) Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

### 3. Observasi/Pengamatan Siklus II

Pengumpulan data pada siklus II dilaksanakan dengan memberikan tes prestasi belajar. Hasil tes yang diperoleh seperti di bawah ini.

#### 1. Refleksi Siklus II

Hasil dari refleksi siklus II adalah:

1. Rata-rata (*mean*)

Untuk mendapatkan rata-rata maka peneliti menghitungnya dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3657}{44} = 83,11$$

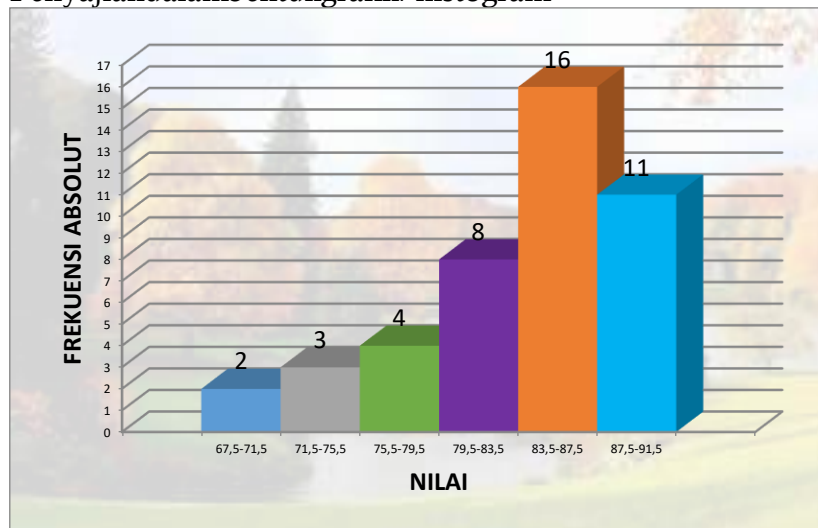
2. *Median* (titik tengah)

Untuk mendapatkan titik tengah data/nilai peserta didik diurutkan dari

- yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut diperoleh nilai median 84.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)  
Angka yang paling sering muncul pada data hasil pengamatan siklus II adalah 84.
  4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk tabel sebagai acuan menyusun grafik maka terlebih dahulu peneliti menghitung:
    1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 44$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,64$   
 $= 1 + 5,41 = 6,41 \rightarrow 6$
    2. Rentang kelas (r)  $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 90 - 68 = 22$
    3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{22}{6} = 3,7 \rightarrow 4$
    4. Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68 – 71	69,5	2	4,55
2	72 – 75	73,5	3	6,82
3	76 – 79	77,5	4	9,09
4	80 – 83	81,5	8	18,18
5	84 – 87	85,5	16	36,36
6	88 – 91	89,5	11	25,00
Total			44	100

5. Penyajiandalambentukgrafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII.4 Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 16 Batam Siklus II

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa sudah dapat ditingkatkan menjadi 83,11 dan prosentase ketuntasan belajarnya 88,64%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi setelah dilakukan perbaikan dengan menyempurnakan tindakan pada siklus II. Pembelajaran Inquiry mengakibatkan siswa termotivasi dalam kegiatan belajar karena materi dan tujuan pembelajaran sudah dipahami. Siswa sudah terlibat dalam merumuskan masalah dari materi yang dikaji dan merasa terdorong untuk merumuskan masalah tersebut. Dengan model pembelajaran Inquiry siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Disamping itu, peneliti sudah benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran Inquiry karena peneliti sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I**

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes uraian memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami materi yang dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,91 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran IPS apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata awal siswa yaitu 68,18.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Inquiry. Model Inquiry menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti Inquiry yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual. Apa yang telah diteliti, diamati, diperiksa dan diinterogasi akan diproses dalam alam pikiran mereka dan akan menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka kelak. Dalam upaya mengerti materi yang diamati dan diteliti mereka dibiasakan untuk produktif, mampu membuat analisis serta membiasakan mereka berpikir kritis.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran IPS bermanfaat menunjang kebutuhan kehidupan sehari-hari yang membutuhkan ketekunan dalam memahaminya. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif mengkaji permasalahan yang ada, kreatif menjaring informasi, serta mampu merumuskan kesimpulan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat kemampuan berfikir rasional siswa berkembang, mampu mengembangkan berfikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran IPS lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu untuk diselesaikan adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini yaitu 76. Oleh karenanya perbaikan lebih lanjut masih perlu dilakukan sehingga perlu dibuat perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

## 2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai peserta didik mencapai 83,11. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi yang dicapai peserta didik membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata peserta didik hanya 68,18 meningkat di siklus I menjadi 72,91 dan di siklus II meningkat menjadi 83,11. Peningkatan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Batam.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah:

1. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan prestasi belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 68,18 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 72,91 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 83,11. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 13 siswa yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 23 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 39 siswa yang tuntas.
2. Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data hasil observasi baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

## SARAN

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- [3] Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga.
- [4] Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 1989. Psikologi Pendidikan (Rev-2). Penerbit: Grasindo. Jakarta.
- [5] Hakim, Thursan. 2005. Belajar secara Efektif. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- [6] <http://saipuleffendiipunk.blogspot>
- [7] Kemdiknas. 2010. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- [8] Maksun, Ahmad, 2006. Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- [9] Muzakki. 2012. Thesis. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Negeri Yogyakarta. [eprints.uny.ac.id/8915/](http://eprints.uny.ac.id/8915/)
- [10] Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1983. Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- [11] Putrayasa, Ida Bagus. 2005. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inquiri dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- [12] Sanjaya, Wina. Dr. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- [14] Tim Prima Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Press.
- [15] Tirtonegoro, Sutratinah. 1983. Penelitian hasil belajarmengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- [16] Uno, B. Hamzah, et. al. 2011. Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian. Jakarta: Delima Press.
- [17] Winkel, W.S. 1987. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.
- [18] Wojowasito. 1982. Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris. Malang: Delta Citra Grafindo.
- [19] Yamin dan Maisah. 2010. Standart Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada.
- [20] Lampiran 01. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Pembelajaran Prasiklus